

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIFITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**STEFANUS JUNEIDY SENE**

**2009210385**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

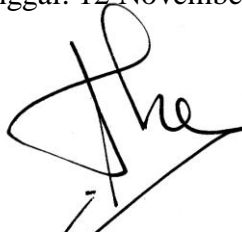
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : STEFANUS JUNEIDYSENE  
Tempat, Tanggal lahir : Tulung, 26 Juni 1990  
N.I.M : 2009210385  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktifa, Sensitifitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

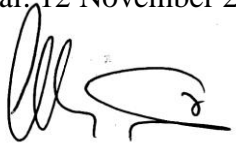
Tanggal: 12 November 2013



**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 12 November 2013



**(Mellyza Silvi, S.E, M.Si.)**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIFITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA PADA BANK  
PEMBANGUNAN DAERAH**

**Stefanus Juneidy Sene**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [stevysene@yahoo.co.id](mailto:stevysene@yahoo.co.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

***ABSTRACT***

This research aims to analyze whether the variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, and FACR simultaneously and partial have influence significant toward ROA on Regional Development Banks in Java. Samples in research are BPD DKI, BPD Jabar Banten, BPD Jateng, BPD Yogyakarta, and BPD Jatim. The data uses secondary data and data collection methods are dokumentasi. The data are taken from published financial report of Regional Development Banks in Java from first quarter at year 2009 until fourth quarter at year 2012. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of the research showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, and FACR simultaneously have influence significant ROA on Regional Development Banks in Java. LDR and IPR partially have influence positive significant toward ROA on Regional Development Banks in Java. NPL, IRR and PR partially have influence negative insignificant toward ROA on Regional Development Banks in Java. APB and FBIR partially have influence positive insignificant toward ROA on Regional Development Banks in Java. ROA BOPO and FACR partially have influence negative significant toward ROA on Regional Development Banks in Java. The most dominant variable is BOPO.

**Key word : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, ROA, *Regional Development Banks***

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan bank pada umumnya memperoleh profit yang tinggi. Profit tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari suatu bank. Dalam kegiatan operasionalnya bank memiliki tujuan untuk

mencapai profitabilitas yang tinggi dengan cara menempatkan dana pihak ketiga ke aktiva produktif untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki diantaranya *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar keuntungan yang dicapai bank semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Tabel 1  
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI  
JAWA SELAMA TAHUN 2009-2012 (dalam prosentase)

No.	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata - Rata Trend
1	BPD DKI	1.41	2.24	0.83	2.32	0.08	1.87	-0.45	0.15
2	BPD Jabar Banten	3.24	3.15	-0.09	3.00	-0.15	2.46	-0.54	-0.26
3	BPD Jateng	4.04	2.83	-1.21	2.67	-0.16	2.73	0.06	-0.44
4	BPD Yogyakarta	3.23	2.79	-0.44	2.69	-0.10	2.56	-0.13	-0.22
5	BPD Jatim	3.75	5.57	1.82	4.97	-0.60	3.34	-1.63	-0.14
<b>Rata - Rata Trend</b>		3.13	3.32	0.18	3.13	-0.19	2.59	-0.54	-0.18

Sumber : [www.go.id](http://www.go.id) (Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, rata – rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa pada tiwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 cenderung mengalami penurunan. Penurunan rata-rata trend pada BPD DKI sebesar 0,15 persen. Pada tahun 2010 BPD DKI mengalami peningkatan ROA sebesar 0,83 persen, pada tahun 2011 BPD DKI mengalami penurunan ROA sebesar 0,08 persen dan pada tahun 2012 BPD DKI mengalami penurunan ROA sebesar -0,45 persen. Penurunan rata-rata trend juga terjadi pada BPD Jabar Banten sebesar -0,26 persen. Pada tahun 2010 BPD Jabar Banten mengalami peningkatan ROA sebesar -0,09 persen, pada tahun 2011 BPD Jabar Banten mengalami penurunan ROA sebesar -0,15 persen dan pada tahun 2012 BPD Jabar Banten mengalami penurunan ROA sebesar -0,54 persen. BPD Jateng mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0,44 persen. Pada tahun 2010 BPD Jateng mengalami penurunan ROA sebesar -1,21 persen, pada tahun 2011 BPD Jateng mengalami peningkatan ROA sebesar -0,16 persen dan pada tahun 2012 BPD Jateng mengalami peningkatan ROA sebesar 0,06 persen. Penurunan rata-rata trend pada BPD Yogyakarta sebesar -0,22 persen. Pada tahun 2010 BPD Yogyakarta mengalami

penurunan ROA sebesar -0,44 persen, pada tahun 2011 BPD Yogyakarta peningkatan ROA sebesar -0,10 persen dan pada tahun 2012 BPD Yogyakarta penurunan ROA sebesar -0,13 persen. BPD Jatim mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0,14 persen. Pada tahun 2010 BPD Jatim mengalami peningkatan ROA sebesar 1,82 persen, pada tahun 2011 BPD Jatim mengalami penurunan ROA sebesar -0,60 persen dan pada tahun 2012 BPD Jatim mengalami penurunan ROA sebesar -1,63 persen. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa tersebut. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti tentang ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. ROA sebuah bank secara teori dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas.

## **RERANGKA TEOROTIS DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank, meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank tersebut yang tercermin dalam laporan keuangannya.

#### **a. Likuiditas bank**

Kasmir (2012b : 315), mendefinisikan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

##### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Kasmir (2012b : 319), mendefinisikan LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

##### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Kasmir (2012b : 316), mendefinisikan IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR adalah perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga.

#### **b. Kualitas Aktiva**

Menurut Kasmir (2012a : 48), penilaian aktiva harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktifva produktif.

##### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah kredit bermasalah yaitu total kredit bermasalah yang terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang diberikan.

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Rasio APB dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

#### **c. Sensitivitas**

Menurut Kasmir (2012a : 50), dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan haruslah mempertimbangkan risiko yang dihadapi.

##### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio ini merupakan perbandingan antara *interest sensitivity assets* terdiri dari penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi, penyertaan, dan Surat Berharga. Sedangkan *interest sensitivity liabilities* terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka, setifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, dan surat berharga yang diterbitkan.

#### **d. Efisiensi**

Rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (Efisien).

##### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

Veithzal Rivai (2007 : 722), mendefinisikan BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

### ***Fee Base Income Ratio (FBIR)***

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga bukan kredit (jasa-jasa lainnya).

### **e. Profitabilitas**

Lukman Dendawijaya (2009 : 118), mendefinisikan rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

### ***Return On Assets (ROA)***

Menurut Veithzal Rivai (2007: 720), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

### **f. Solvabilitas**

Kasmir (2012b : 322), mendefinisikan rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

### ***Primary Ratio (PR)***

Kasmir (2012b : 322), mendefinisikan PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

### ***Fixed Asset Capital Ratio (FACR)***

FACR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal.

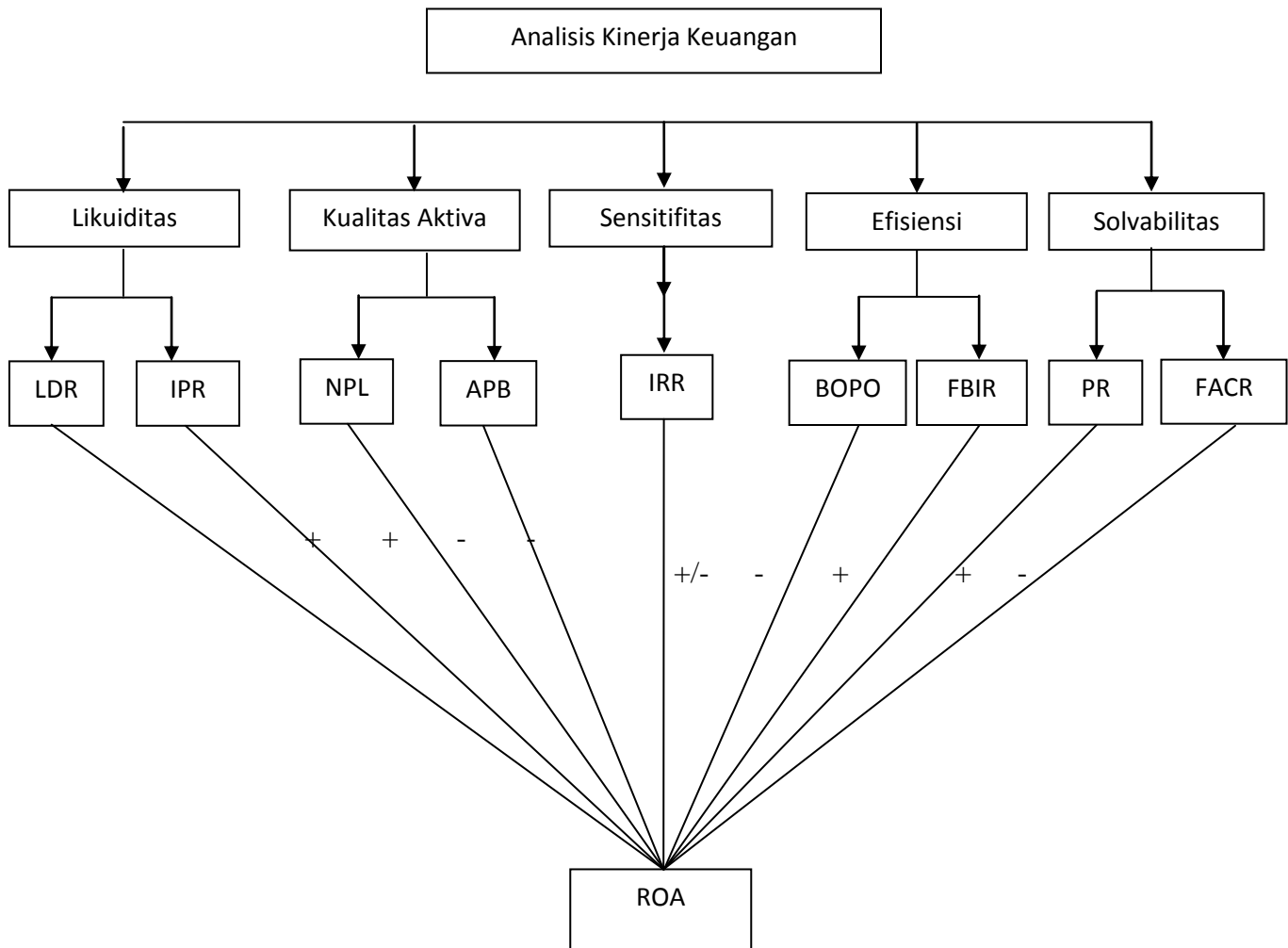
## **HIPOTESIS**

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.
9. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

**GAMBAR 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



**METODE PENELITIAN**

**a. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yaitu suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan mengelola data agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

**Penelitian Menurut Tujuannya**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel yang satu dengan

yang lainnya dan menjawab pertanyaan pengaruh antara variabel.

**Penelitian menurut metode analisisnya**

Regresi linear adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (dependen; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen; X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu (1), disebut sebagai regresi linear sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari satu (1) variabel

bebas, disebut sebagai regresi linear berganda.

### **Penelitian menurut sumber datanya**

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Pembangunan Daerah di Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini adalah penelitian sekunder.

### **b. Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada topik yang diteliti yaitu variabel rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisinsi, solvabilitas dan profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan dari pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

### **c. Identifikasi Variabel**

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel bebas (Independent) dan variable tergantung (Dependent), ada pun variabel tersebut antara lain:

#### **Variabel bebas atau independen**

Variabel bebas atau independent (variabel yang mempengaruhi) meliputi :

1. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari:
  - a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) = X1
  - b) *Investing Policy Ratio* (IPR) = X2
2. Rasio Kualitas Aktiva, yang terdiri dari:
  - a) *Non Performing Loan* (NPL) = X3
  - b) *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) = X4
3. Rasio Sensitifitas, yang terdiri dari:
  - a) *Interest Rate Risk* (IRR) = X5
4. Rasio Efisiensi, yang terdiri dari:

- a) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) = X6

- b) *Fee Based Income Ratio* (FBIR) = X7

5. Rasio solvabilitas terdiri dari:

- a) *Primary Ratio* (PR) = X8

- b) *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) = X9

### **Variabel terikat atau dependen**

Variabel tergantungnya atau dependent (variabel yang dipengaruhi) adalah *Return On Asset* (ROA) (Y) Bank Pembangunan Daerah di Jawa.

### **d. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel eksogen (X) dan variabel endogen (Y) sebagai berikut :

#### **1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. LDR dapat dihitung dengan rumus no.(1).

#### **2. *Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan dengan total dana pihak ketiga Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. IPR dapat diukur dengan menggunakan rumus no.(3).

#### **3. *Non Performing Loan* (NPL)**

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. NPL dapat dihitung dengan rumus no. (7).



#### 4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. APB dapat diukur dengan menggunakan rumus no.(8).

#### 5. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan perbandingan antara IRSA yang terdiri dari penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi, penyertaan, dan surat berharga dengan IRSL yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, setifikat deposito, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. *Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan rumus no.(10).

#### 6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus no.(13).

#### 7. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan selain kredit dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. Fee Based

Income Ratio dapat dihitung dengan rumus no.(14).

#### 8. Primary Ratio (PR)

PR merupakan perbandingan antara equity capital dengan total asset Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. Primary Ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus no.(18).

#### 9. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan perbandingan antara aset tetap dengan modal Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen. Fixed Asset Capital Ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus no.(19).

#### 10. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Satuannya adalah persen. ROA dapat dihitung dengan rumus no (15).

#### e. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi Bank Pembangunan Daerah di Jawa meliputi, BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Yogyakarta, dan BPD Jawa Timur.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada dengan menggunakan teknik *sensus* karena dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua anggota populasi (Bank Pembangunan Daerah di Jawa) yang meliputi, BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Yogyakarta, dan BPD Jawa Timur.

#### f. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi karena data diperoleh dari laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Laporan keuangan publikasi ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif dan kewajiban pemenuhan modal minimum. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dari laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah Di Jawa yang diterbitkan pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

#### TEKNIK ANALISIS DATA

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Ghozali dan Fuad (2012 : 77), persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengestimasi koefisien persamaan regresi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus dari persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

##### Uji F (uji serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

##### Uji t (uji parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas

(X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>, X<sub>7</sub>, X<sub>8</sub>, X<sub>9</sub>) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

#### ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas LDR (X<sub>1</sub>), IPR (X<sub>2</sub>), NPL (X<sub>3</sub>), APB (X<sub>4</sub>), IRR (X<sub>5</sub>), BOPO (X<sub>6</sub>), FBIR (X<sub>7</sub>), PR (X<sub>8</sub>) dan FACR (X<sub>9</sub>) terhadap variabel terikat ROA (Y).

**Tabel 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	0,025
IPR	0,014
NPL	-0,168
APB	0,218
IRR	-0,005
BOPO	-0,134
FBIR	0,009
PR	-0,078
FACR	-0,017
Konstanta	0,127
R	0,919
R.Square	0,844
Sig. F	0,000
F. Hit	42,016

Berikut persamaan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda:

$$Y = 0,127 + 0,025X_1 + 0,014X_2 - 0,168X_3 + 0,218X_4 - 0,005X_5 - 0,134X_6 + 0,009X_7 - 0,078X_8 - 0,017X_9 + e_i$$

##### Uji F (uji serempak)

Langkah-langkah:

a. Menentukan hipotesis statistik.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

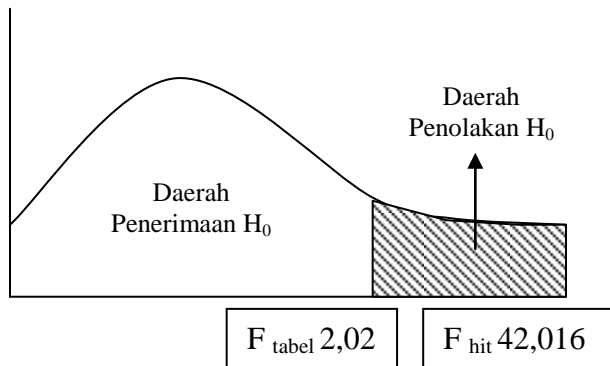
Berarti semua variabel bebas (LDR, IPR,

NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel yang tergantung (ROA).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang tergantung (ROA).

- b. ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan (df) pembilang =  $k = 9$  dan (df) penyebut =  $n - k - 1 = 70$  sehingga  $F_{tabel} = 2,02$  (0,05 ; 9,70).
- c. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :
  1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 42,016$



**Gambar 2**

**Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  untuk uji F**

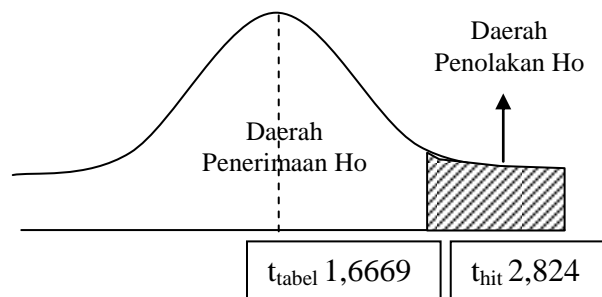
- e. Hasil analisis menunjukkan F hitung sebesar 42,016 dan F tabel sebesar 2,02 Jadi,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya semua variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama – sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

- f. Koefisien determinasi atau R square bernilai 0,844 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA sebesar 84,4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama–sama, sedangkan sisanya sebesar 15,6 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel penelitian

**Uji T (uji parsial)**

**a. Pengaruh LDR terhadap ROA**



**Gambar 3**

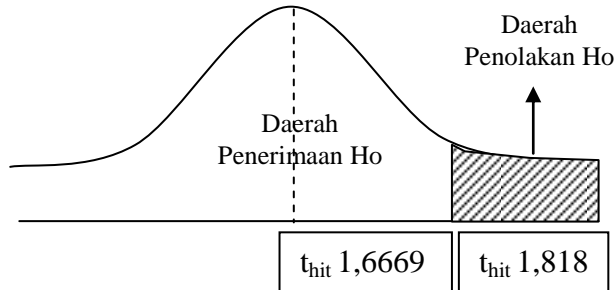
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  variabel LDR**

Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 2,824 dan t tabel sebesar 1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,1024 yang berarti variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 10,24 persen terhadap ROA.

**b. Pengaruh IPR terhadap ROA**

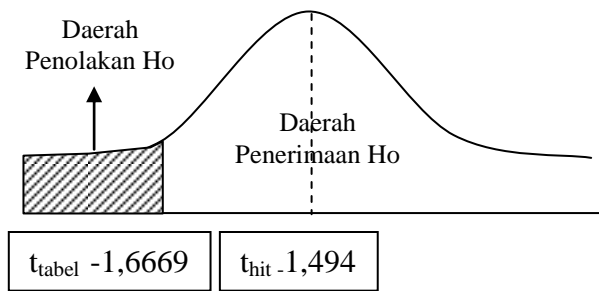
Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 1,818 dan t tabel sebesar 1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0449 yang berarti variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,49 persen terhadap ROA.



**Gambar 4**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  variabel IPR**

**c. Pengaruh NPL terhadap ROA**



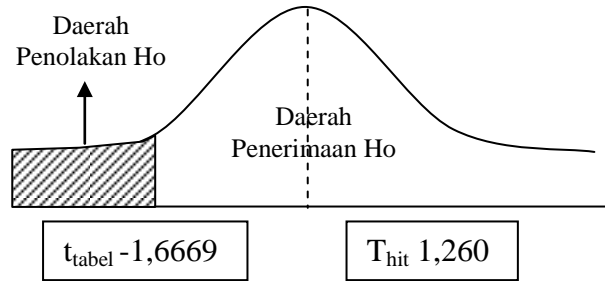
**Gambar 5**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  variabel NPL**

Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -1,494 dan t tabel sebesar -1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0310 yang berarti variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,10 persen terhadap ROA.

**d. Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 1,260

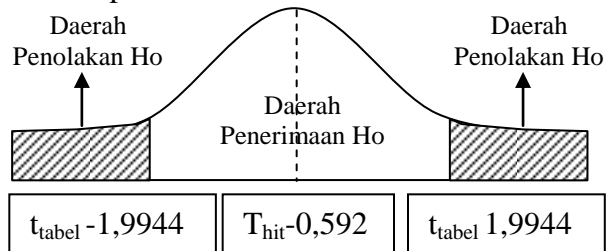
dan t tabel sebesar -1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0222 yang berarti variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap ROA.



**Gambar 6**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  variabel APB**

**e. Pengaruh IRR terhadap ROA**

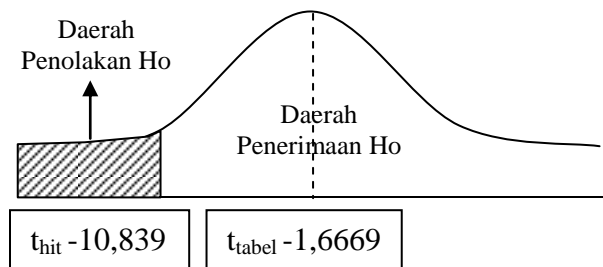
Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -0,592 dan t tabel sebesar  $\pm 1,9944$  sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0050 yang berarti variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,50 persen terhadap ROA.



**Gambar 7**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Variabel IRR**

#### f. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -10,839 dan t tabel sebesar -1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,6273 yang berarti variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 62,73 persen terhadap ROA.

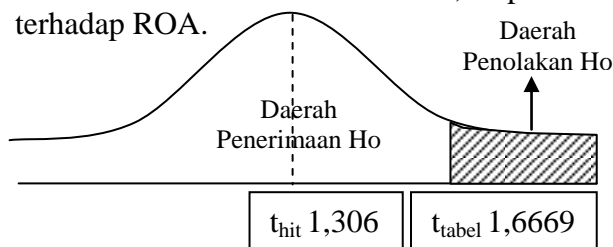


**Gambar 8**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  variabel BOPO**

#### g. Pengaruh FBIR terhadap ROA

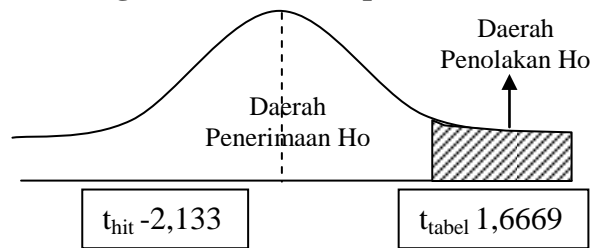
Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -1,306 dan t tabel sebesar 1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0237 yang berarti variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap ROA.



**Gambar 9**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  variabel FBIR**

#### h. Pengaruh PR terhadap ROA



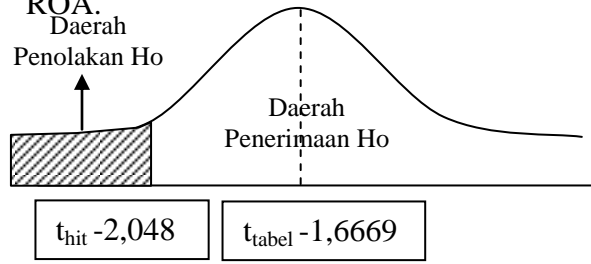
**Gambar 10**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**

Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -2,133 dan t tabel sebesar 1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0610 yang berarti variabel PR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 6,10 persen terhadap ROA.

#### i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 dan sesuai dengan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -2,048 dan t tabel sebesar -1,6669 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0566 yang berarti variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,66 persen terhadap ROA.



**Gambar 11**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  variabel PR**

### **Hasil uji F (uji serempak)**

Hasil uji F menyatakan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,844 dan nilai ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Nilai 84,4 persen ini menunjukkan ada 15,6 persen variabel lain di luar variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji F ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 diterima.

### **Hasil uji t (uji parsial)**

Hasil uji t menyatakan bahwa dari sembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR dalam penelitian, ada lima variabel bebas yang berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan daerah di Jawa yaitu variabel NPL, APB, IRR, FBIR dan PR, sedangkan variabel LDR, IPR, BOPO dan FACR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah di Jawa.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Secara parsial LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan

memberi kontribusi sebesar 10,24 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.

#### **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 4,49 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.

#### **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Secara parsial NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 3,10 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

#### **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

Secara parsial APB mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

#### **5. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Secara parsial IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 0,50 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Secara parsial BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 62,73 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.

#### **7. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Secara parsial FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 2,37 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

#### **8. Pengaruh PR terhadap ROA**

Secara parsial PR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 6,10 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.

#### **9. Pengaruh FACR terhadap ROA**

Secara parsial FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan memberi kontribusi sebesar 5,66 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa. variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa sebesar 84,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 15,6 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA adalah 10,24 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA adalah 4,49 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

- Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA adalah 3,10 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.
  5. APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA adalah 2,22 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.
  6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA adalah 0,50 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.
  7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA adalah 62,73 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.
  8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA adalah 2,37 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.
  9. PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA adalah 6,10 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa ditolak.
  10. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa periode triwulan I 2009 sampai triwulan IV 2012. Besarnya pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA adalah 5,66 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa diterima.
  11. Diantara variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa adalah BOPO dengan nilai koefisiensi determinasi parsial sebesar 62,73 persen.



### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan seperti yang tersebut berikut:

1. Subyek penelitian hanya terbatas pada bank – bank pembangunan daerah di Jawa yang terdiri dari BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Yogyakarta dan BPD Jawa Timur yang masuk dalam sampel penelitian.
2. Periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2012.
3. Variabel bebas yang diteliti terbatas pada variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR.

### **Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yang mengakibatkan penelitian ini belum sempurna. oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah di Jawa

Pihak Bank Pembangunan Daerah di Jawa hendaknya memperhatikan kebijakan BOPO karena berdasarkan hasil penelitian ini BOPO mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA sebesar 62,73 persen. Untuk BPD DKI dan BPD Jawa Barat dan Banten diharapkan lebih mengefisienkan lagi penggunaan biaya operasional guna meningkatkan pendapatan operasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya menambah periode penelitian yang sudah ada supaya bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu, variabel bebas penelitian ditambah atau lebih variatif dari penelitian yang sudah ada.

## DAFTAR RUJUKAN

- Imam Ghozali dan Fuad. 2012. *Structural Equation Modeling "Teori, Konsep dan Aplikasi Lisreal 8.80"*. Edisi III. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Pengantar manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_, 2012a. *Dasar - Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke Sepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, 2012b. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke Sebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laporan Keuangan Bank, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Cetakan kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Malhotra, Narest K. 2009. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Edisi Keempat. Jilid 1. Jakarta : Indeks.
- Muhammad Nia Dwi Arista. 2012. "Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada BPD". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi Dan Praktis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Indeks.
- Riestyana Indry Hapsary. 2012. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Daerah di Jawa" Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Risa Astriana T. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institution Management (conventional & Sharia System)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidik Priadana dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan ke 1. Jakarta: Rajawali Pers.